

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa. Karena pada siswalah mula-mula diletakan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa merupakan syarat utama bagi setiap manusia, kegiatan berbahasa merupakan suatu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luas dan tingginya tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses melibatkan interaksi dinamis antara guru dan pembelajaran, guru merupakan pihak yang memberikan atau pun yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi dan sedangkan siswa merupakan kelompok yang menerima semua informasi dan pengetahuan yang diberikan. Dalam kegiatan inilah siswa diharapkan memiliki sejumlah pengetahuan atau pun kompetensi atas pengetahuan yang disampaikan oleh guru berarti pula bahwa tujuan belajar tercapai. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar diselenggarakan oleh guru akan memenuhi tujuan-tujuannya apabila 'output' yang dihasilkan dapat menunjukkan prestasi yang memuaskan artinya bahwa siswa memiliki kemampuan dan pengalaman belajar untuk mengembangkan kembali apa yang diperoleh oleh guru secara mandiri meskipun tanpa bantuan dari guru.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru hendaknya dapat meningkatkan kemandirian

memahami materi pembelajaran tertentu. Termasuk hal ini adalah pembelajaran membaca dilaksanakan di sekolah dasar. Membaca akan melatih siswa untuk melakukan interpretasi (penafsiran) atas substansi (isi) yang dibacanya sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru dan berguna.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak serta berbicara. Keempat keterampilan berbahasa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada ketika keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, dan atau terampil menulis dan membaca. Demikian juga seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Disamping itu keterampilan berbahasa yang baik dan kosa kata yang tepat, ejaan yang disempurnakan (EYD), penggunaan tanda baca dan masih banyak lagi.

Berlatih memahami isi wacana dalam teks bacaan dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, baik itu dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing, seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca selalu terkait dengan kegiatan berbahasa yang lain, berbicara dan menulis. Salah satu cara kegiatan membaca untuk mudah dipahami oleh siswa dengan cara menerapkan model dalam pembelajaran.

Berlatih membaca itu dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing, seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca sebagai suatu kegiatan belajar mengajar

tidak dapat berdiri sendiri. Kegiatan membaca selalu terkait dengan kegiatan berbahasa yang lain, yaitu berbicara dan menulis. Membaca dapat dilihat sebagai proses dan sebagai hasil. Membaca sebagai proses memiliki beberapa tahap, yaitu dari pengenalan huruf sampai dengan pemahaman. Kejadiannya setidaknya meliputi (a) pengenalan huruf atau aksara, (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, dan (c) makna atau maksud, dan (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Sehubungan dengan konsepsi tersebut, maka profesionalisme mengajar guru harus menunjukkan sebagai pendidik, serta sebagai media motivator dan fasilitator pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa pada semua pelajaran, tanpa menonjolkan mata pelajaran tertentu, jadi guru harus menguasai metode pembelajaran atau pendekatan agar siswa merasa mudah dalam memahami materi sajian.

Dihubungkan dengan proses pembelajaran sekolah dasar, maka guru harus mampu menguasai karakteristik siswa, karena siswa SD masih merasa asing dengan model pembelajaran. Oleh karena itu, dengan segala kemampuan yang ada, dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencetak output yang kompetitif.

Dengan adanya uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **Penerapan model *snowball throwing* dalam membaca teks pada siswa kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang terdapat di SDN 3 Tapa : Bagaimanakah penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca teks pada siswa kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *snowball throwing* dalam membaca teks pada siswa kelas III SDN 3 Tapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, yaitu :

1. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca teks
2. Dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu informasi data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi yng berarti bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.
2. Bagi Guru, Manfaatnya sebagai acuan agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal terutama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dalam pembelajaran membaca teks.
3. Bagi Siswa, Manfaatnya untuk menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca membaca teks
4. Bagi Peneliti, Manfaatnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca teks.